



Pengukuran Kemampuan Memahami Teks Narasi Siswa Kelas X SMK As-Shofa Melalui Taksonomi Barrett

Neneng Hartini ¹

Sekolah Pascasarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Institut Pendidikan Indonesia,
Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat.
email: nenenghartini2024@gmail.com

Asep Nurjamin ²

Sekolah Pascasarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Institut Pendidikan Indonesia,
Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat.
email: asep5nurjamin@institutpendidikan.ac.id

Abstract

History Artikel: This study aims to describe the reading comprehension ability of tenth-grade students at SMK As-Shofa in understanding narrative texts based on Barrett's Taxonomy. The research employed a quantitative approach with a descriptive research design. The population consisted of 321 students, while the sample was 24 students from class X Pharmacy A selected through purposive sampling. Data were collected using a reading comprehension test developed according to the five levels of Barrett's Taxonomy: literal, reorganization, inferential, evaluation, and appreciation. The instrument was validated by Indonesian language teachers to ensure content validity. Data analysis was conducted using descriptive quantitative techniques, including scoring, percentage calculation, and categorization. The results showed that students' reading comprehension ability was generally in the sufficient to very good category. Most students demonstrated strong performance at the literal and reorganization levels, indicating good ability to identify explicit information and organize text structure. However, their performance at the inferential, evaluative, and appreciative levels was relatively lower, suggesting limitations in critical and reflective reading skills. The distribution of scores revealed that 70.83% of students were in the sufficient category, 20.83% in the good category, and 8.33% in the very good category. These findings indicate that although basic comprehension skills are well developed, higher-order thinking skills in reading still require improvement. The application of Barrett's Taxonomy proved effective in systematically mapping students' reading abilities and can serve as a useful reference for improving reading instruction and assessment.

Kata kunci: Reading Comprehension, Narrative Text, Barrett's Taxonomy, Quantitative Descriptive Study, Secondary School Students

Pendahuluan

Kemampuan membaca pemahaman merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Melalui kegiatan membaca, peserta didik dapat memperoleh informasi, memperluas wawasan, serta mengembangkan kemampuan berpikir secara kritis. Pemahaman terhadap isi teks, khususnya teks narasi, menuntut siswa untuk tidak hanya mengenali informasi secara literal, tetapi juga mampu menafsirkan, mengevaluasi, dan mengapresiasi isi bacaan secara menyeluruh. (Azizah et al., 2023) menyatakan bahwa kemampuan memahami teks mencakup aspek literal dan apresiatif yang saling berkaitan dalam membentuk kompetensi membaca siswa.

Taksonomi Barrett merupakan salah satu kerangka yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman membaca secara sistematis. Taksonomi ini mengklasifikasikan kemampuan membaca ke dalam lima tingkat, yaitu pemahaman literal, reorganisasi,

inferensial, evaluasi, dan apresiasi. Kerangka ini memungkinkan pendidik untuk mengetahui secara lebih rinci kemampuan siswa pada setiap level pemahaman. (Riry & Binnendyk, 2025) menjelaskan bahwa Taksonomi Barrett efektif digunakan sebagai acuan dalam menganalisis kualitas soal dan hasil pemahaman membaca peserta didik. (Umamy et al., 2025) juga menegaskan bahwa penerapan Taksonomi Barrett dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa secara bertahap dan terstruktur.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih perlu mendapatkan perhatian khusus. (Yude & Zainil, 2024) mengungkapkan bahwa kualitas pertanyaan berbasis Taksonomi Barrett sangat berpengaruh terhadap pencapaian kemampuan membaca siswa. (Adnyani et al., 2025) menambahkan bahwa strategi evaluasi yang tepat dapat mendukung peningkatan pemahaman bacaan peserta didik. Sementara itu, (Ayuni & Ridha, 2022) menunjukkan bahwa penerapan Taksonomi Barrett juga relevan dalam konteks pembelajaran bahasa yang berbeda, termasuk bahasa Arab, sehingga memperkuat validitas penggunaannya dalam berbagai situasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas X SMK As-Shofa, ditemukan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi teks narasi secara mendalam. Siswa cenderung mampu menjawab pertanyaan pada tingkat literal, tetapi mengalami kendala pada tingkat inferensial, evaluatif, dan apresiatif. Kondisi ini menunjukkan perlunya kajian yang lebih sistematis mengenai kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan kerangka yang terukur dan teruji.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan memahami teks narasi siswa kelas X SMK As-Shofa berdasarkan Taksonomi Barrett pada setiap tingkat pemahaman membaca. Permasalahan ini difokuskan pada analisis kemampuan siswa pada level literal, reorganisasi, inferensial, evaluasi, dan apresiasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMK As-Shofa pada teks narasi berdasarkan Taksonomi Barrett. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran objektif mengenai distribusi kemampuan siswa pada setiap level pemahaman membaca.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya penyediaan data empiris mengenai kemampuan membaca pemahaman siswa sebagai dasar perbaikan proses pembelajaran. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dalam menyusun strategi pembelajaran dan evaluasi yang lebih efektif. Temuan penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan instrumen penilaian berbasis Taksonomi Barrett, sehingga pembelajaran membaca di sekolah dapat berjalan secara lebih terarah dan bermakna.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh data dalam bentuk angka yang berasal dari hasil tes membaca pemahaman siswa, sedangkan desain deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis tingkat kemampuan membaca siswa berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Menurut (Sugiyono, 2022), penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi berdasarkan data numerik yang diperoleh melalui instrumen penelitian.

Taksonomi Barrett dijadikan sebagai dasar dalam penyusunan instrumen dan analisis data. (Barrett, 1976) mengemukakan bahwa pemahaman membaca terdiri atas lima tingkat, yaitu pemahaman literal, reorganisasi, inferensial, evaluasi, dan apresiasi. Kelima tingkat tersebut menggambarkan kemampuan siswa dalam memahami informasi secara langsung, mengolah kembali informasi, menarik kesimpulan, menilai isi bacaan, serta memberikan respons emosional terhadap teks.

Penerapan Taksonomi Barrett dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kemampuan membaca siswa pada setiap tingkat

pemahaman. (Tarigan, 2015) menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan proses aktif yang melibatkan kemampuan berpikir, menafsirkan, dan mengevaluasi informasi yang terdapat dalam teks.

1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK As-Shofa Tahun Ajaran berjalan yang berjumlah 321 siswa. Populasi tersebut terdiri atas sepuluh kelas, yaitu:

1. X Teknik Komputer dan Jaringan A
2. X Teknik Komputer dan Jaringan B
3. X Teknik Komputer dan Jaringan C
4. X Teknik Sepeda Motor A
5. X Teknik Sepeda Motor B
6. X Farmasi A
7. X Farmasi B
8. X Asisten Perawat
9. X Akuntansi dan Keuangan Lembaga
10. X Tata Boga

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Arikunto (2019), *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Pemilihan teknik ini dilakukan karena tidak semua kelas dapat dijadikan subjek penelitian secara bersamaan.

Berdasarkan pertimbangan keterjangkauan, kesiapan kelas, dan kesesuaian karakteristik siswa dengan tujuan penelitian, sampel ditetapkan pada kelas X Farmasi A yang berjumlah 24 siswa. Kelas tersebut dipilih karena memiliki partisipasi aktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan dianggap mampu merepresentasikan kemampuan membaca siswa kelas X.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes. (Arikunto, 2019) menjelaskan bahwa tes merupakan alat untuk mengukur kemampuan, pengetahuan, atau keterampilan seseorang dalam bidang tertentu. Tes yang digunakan berupa tes membaca pemahaman berbasis Taksonomi Barrett.

Instrumen penelitian disusun dalam bentuk soal uraian yang mengacu pada lima tingkat pemahaman membaca menurut (Barrett, 1976). Penyusunan instrumen juga memperhatikan kesesuaian dengan kompetensi membaca dalam Kurikulum Merdeka Fase E, khususnya pada aspek analisis dan evaluasi teks narasi. Sebelum digunakan, instrumen dikonsultasikan kepada guru Bahasa Indonesia untuk memastikan validitas isi dan kesesuaian tingkat kesulitan dengan karakteristik siswa.

Teks narasi yang digunakan berjudul “*Perjalanan Raka Menjaga Hutan Kota*”, yang disesuaikan dengan konteks kehidupan remaja dan nilai-nilai kepedulian lingkungan.

3. Tes Membaca Pemahaman Berbasis Taksonomi Barrett

Bacalah teks narasi yang telah disediakan dengan saksama, kemudian jawablah pertanyaan berikut dengan lengkap dan jelas.

a. Soal Level Literal

Di mana Raka dan teman-temannya melakukan kegiatan peduli lingkungan dalam cerita tersebut?

b. Soal Level Reorganisasi

Susunlah kembali urutan kegiatan yang dilakukan Raka dan teman-temannya mulai dari kedatangan hingga kegiatan pembersihan selesai.

c. Soal Level Inferensial

Mengapa Raka merasa bangga setelah mengikuti kegiatan tersebut meskipun merasa lelah?

d. Soal Level Evaluasi

Menurut pendapatmu, apakah sikap para siswa dalam menjaga kebersihan hutan kota sudah mencerminkan tanggung jawab sebagai pelajar? Jelaskan alasanmu.

e. Soal Level Apresiasi

Jika kamu berada dalam posisi Raka, tindakan apa yang akan kamu lakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan?

Soal-soal tersebut disusun untuk mengukur setiap tingkat pemahaman membaca sesuai dengan konsep (Barrett, 1976) dan prinsip evaluasi pembelajaran menurut (Arikunto, 2019).

4. Teknik Analisis Data

Data hasil tes dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. (Sugiyono, 2022) menyatakan bahwa analisis deskriptif bertujuan untuk mengolah data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa menarik kesimpulan yang bersifat generalisasi.

Tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi:

- Memberikan skor pada setiap jawaban siswa berdasarkan rubrik penilaian.
- Menjumlahkan skor dari lima tingkat pemahaman membaca.
- Mengonversi skor total menjadi nilai dalam skala 0–100.
- Menghitung nilai rata-rata, nilai tertinggi, dan nilai terendah.
- Mengelompokkan nilai siswa ke dalam kategori kemampuan.
- Menyajikan hasil analisis dalam bentuk tabel dan grafik.

Hasil analisis digunakan untuk menggambarkan tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X Farmasi A berdasarkan lima level Taksonomi Barrett secara objektif dan sistematis.

Hasil

Bagian hasil penelitian ini menyajikan temuan mengenai kemampuan memahami teks narasi siswa kelas X Farmasi A SMK As-Shofa berdasarkan Taksonomi Barrett. Data diperoleh melalui tes membaca pemahaman yang mencakup lima level, yaitu literal, reorganisasi, inferensial, evaluasi, dan apresiasi. Setiap jawaban siswa dinilai menggunakan rubrik penilaian yang telah disusun sesuai dengan indikator masing-masing level. Hasil penilaian selanjutnya dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan tingkat pemahaman membaca siswa secara objektif.

Tabel 1. Skor Pemahaman Membaca Siswa Kelas X Farmasi A

No	Nama Siswa	Literal	Reorganisasi	Inferensial	Evaluasi	Apresiasi	Total Skor	Nilai	Kategori
1	Aira Salsabila	3	2	2	2	1	10	67	Cukup
2	Anggi Raselia Kenanga	2	2	2	1	1	8	53	Cukup
3	Clarissa Nur Apipah	3	3	2	2	2	12	80	Baik
4	Dea Pebriani	2	2	1	2	1	8	53	Cukup
5	Desi Nurhasanah	3	2	2	2	2	11	73	Cukup
6	Dinda Rahadia Nizar	3	3	3	2	2	13	87	Sangat Baik
7	Muhammad Ramdhan	2	2	2	2	1	9	60	Cukup
8	Naila Nazwa	3	2	2	3	2	12	80	Baik
9	Naysila Miraz	2	2	1	2	1	8	53	Cukup
10	Pitri Rahmawati	3	3	2	2	2	12	80	Baik
11	Putra Muhamad Yusuf	2	2	2	1	2	9	60	Cukup
12	Rahma Sri Rahayu	3	2	2	2	2	11	73	Cukup
13	Ranti Purnamasari	2	2	2	2	1	9	60	Cukup

No	Nama Siswa	Literal	Reorganisasi	Inferensial	Evaluasi	Apresiasi	Total Skor	Nilai	Kategori
14	Rismawati	3	3	2	3	2	13	87	Sangat Baik
15	Rizky Muhammad Fachry	2	2	2	2	2	10	67	Cukup
16	Rosidah	3	2	1	2	1	9	60	Cukup
17	Salsabila Fitriani	3	3	2	2	2	12	80	Baik
18	Seli Astria	2	2	1	2	1	8	53	Cukup
19	Silviana Anggraeni	3	2	2	2	2	11	73	Cukup
20	Sisma Pidia Seis Melati	2	2	2	1	1	8	53	Cukup
21	Syipa Agustina	3	3	2	2	2	12	80	Baik
22	Wulan Syafaatunnisa	2	2	1	2	1	8	53	Cukup
23	Yoga Pradita Ardiansyah	3	2	2	2	2	11	73	Cukup
24	Zahra Fauziah	3	3	2	2	2	12	80	Baik

Tabel 1 menyajikan hasil skor pemahaman membaca siswa kelas X Farmasi A SMK As-Shofa berdasarkan lima level Taksonomi Barrett, yaitu literal, reorganisasi, inferensial, evaluasi, dan apresiasi. Setiap siswa memperoleh skor pada masing-masing level sesuai dengan kualitas jawaban terhadap soal tes membaca pemahaman. Skor maksimal pada setiap level adalah 3, sehingga skor maksimal keseluruhan adalah 15.

Berdasarkan data pada Tabel 1, skor pada level literal menunjukkan kecenderungan lebih tinggi dibandingkan level lainnya. Sebagian besar siswa mampu mengidentifikasi informasi tersurat dalam teks, seperti tokoh, latar, dan peristiwa utama. Kondisi ini terlihat dari dominasi skor 2 dan 3 pada level literal.

Skor pada level reorganisasi menunjukkan variasi yang cukup beragam. Beberapa siswa mampu menyusun kembali alur cerita dan mengelompokkan informasi secara sistematis, sedangkan sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengorganisasi isi teks. Perbedaan ini menunjukkan bahwa kemampuan mengolah informasi bacaan belum merata.

Pada level inferensial, sebagian siswa belum mampu menarik kesimpulan dan memahami makna tersirat secara optimal. Hal ini tercermin dari adanya siswa yang memperoleh skor rendah hingga sedang. Data ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir analitis dalam memahami teks masih perlu ditingkatkan.

Skor pada level evaluasi menunjukkan bahwa tidak semua siswa mampu memberikan penilaian kritis terhadap isi cerita. Beberapa siswa mampu menilai sikap tokoh disertai alasan yang logis, sedangkan sebagian lainnya hanya memberikan jawaban singkat tanpa argumentasi yang kuat.

Pada level apresiasi, skor siswa cenderung lebih rendah dibandingkan level lainnya. Sebagian besar siswa belum mampu mengekspresikan perasaan, empati, dan refleksi pribadi terhadap teks secara mendalam. Dominasi skor rendah pada level ini menunjukkan bahwa kemampuan mengapresiasi teks masih terbatas.

Total skor siswa diperoleh dari penjumlahan seluruh level pemahaman membaca. Berdasarkan Tabel 1, total skor siswa berada pada rentang sedang hingga tinggi, yang menunjukkan adanya perbedaan kemampuan membaca pemahaman antarsiswa.

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pemahaman Membaca Siswa Kelas X Farmasi A

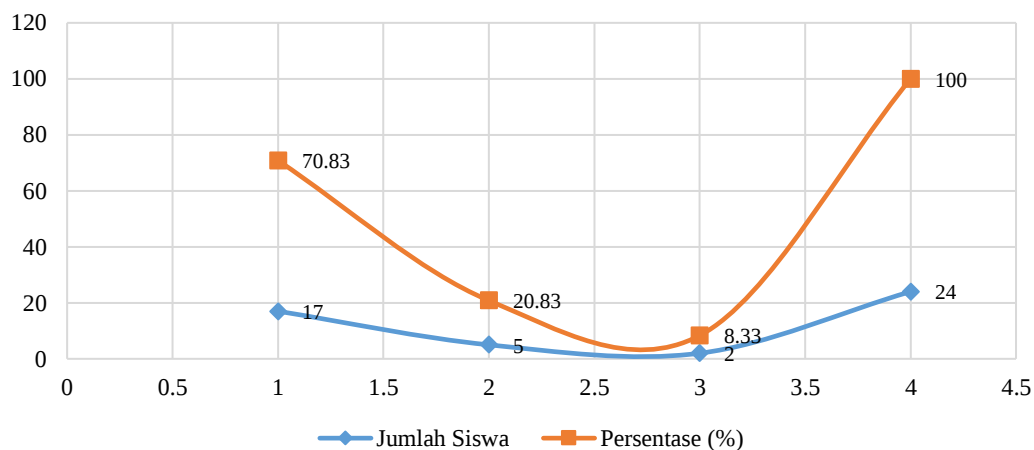
Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Cukup	17	70,83
Baik	5	20,83
Sangat Baik	2	8,33

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Total	24	100

Tabel 2 menyajikan distribusi kategori tingkat pemahaman membaca siswa kelas X Farmasi A berdasarkan hasil konversi skor ke dalam skala 0–100. Kategori yang digunakan terdiri atas Sangat Baik, Baik, dan Cukup.

Berdasarkan Tabel 2, sebanyak 17 siswa atau 70,83% berada pada kategori Cukup. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih berada pada tingkat pemahaman dasar hingga menengah. Sebanyak 5 siswa atau 20,83% berada pada kategori Baik, yang menunjukkan bahwa kelompok ini telah memiliki kemampuan membaca pemahaman yang cukup stabil. Sebanyak 2 siswa atau 8,33% berada pada kategori Sangat Baik, yang menunjukkan tingkat penguasaan membaca yang tinggi.

Dominasi kategori Cukup menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum mencapai tingkat pemahaman optimal pada seluruh level Taksonomi Barrett. Persentase kategori Baik dan Sangat Baik yang relatif kecil menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang telah mampu memahami teks secara komprehensif, baik secara literal, inferensial, evaluatif, maupun apresiatif.



Gambar 1. Diagram Persentase Tingkat Pemahaman Membaca Siswa Kelas X

Gambar 1 menampilkan diagram persentase tingkat pemahaman membaca siswa kelas X Farmasi A berdasarkan kategori Sangat Baik, Baik, dan Cukup. Diagram ini digunakan untuk memvisualisasikan distribusi kemampuan membaca siswa secara lebih jelas.

Berdasarkan Gambar 1, kategori Cukup menempati persentase tertinggi, yaitu sebesar 70,83%. Persentase ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih berada pada tingkat pemahaman yang belum maksimal. Kategori Baik berada pada posisi kedua dengan persentase sebesar 20,83%, yang mencerminkan bahwa sebagian siswa telah memiliki kemampuan membaca yang cukup berkembang. Kategori Sangat Baik menempati persentase terendah, yaitu 8,33%, yang menunjukkan bahwa hanya sedikit siswa yang memiliki kemampuan membaca pemahaman yang sangat baik.

Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan memahami teks narasi siswa kelas X SMK AS-SHOFA berada pada kategori baik hingga sangat baik, dengan sebagian besar siswa mampu menjawab soal pada level literal dan reorganisasi secara tepat. Data penelitian memperlihatkan bahwa siswa mampu mengidentifikasi informasi tersurat, menyusun kembali alur peristiwa, serta memahami isi bacaan secara umum. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa telah berkembang sesuai dengan tuntutan pembelajaran bahasa yang menekankan pemahaman makna teks, sebagaimana dijelaskan dalam kajian (Kuek & Lin, 2025) tentang pentingnya penggunaan teks autentik dalam pembelajaran membaca.

Pada level inferensial, evaluatif, dan apresiatif, masih ditemukan perbedaan kemampuan antarsiswa. Sebagian siswa mampu menarik kesimpulan, memberikan penilaian, serta mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman pribadi, sedangkan sebagian lainnya masih menunjukkan keterbatasan dalam mengembangkan jawaban secara mendalam. Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian (Sinurat & Dewi, 2023) yang mengungkapkan bahwa pemahaman tingkat tinggi membutuhkan latihan berpikir kritis yang berkelanjutan. Temuan serupa juga dikemukakan oleh (Surtantini, 2019) yang menyatakan bahwa soal evaluatif dan apresiatif sering menjadi bagian yang paling sulit dikuasai siswa.

Penggunaan Taksonomi Barrett dalam penelitian ini terbukti efektif dalam memetakan kemampuan membaca siswa secara sistematis. Setiap level pemahaman dapat diidentifikasi secara jelas melalui instrumen yang digunakan. Hasil ini memperkuat temuan (Turakulova et al., 2025) yang menegaskan bahwa Taksonomi Barrett mampu mengukur kemampuan berpikir kritis dalam membaca sastra maupun nonsastra. Penelitian ini juga mendukung kajian (Yüceer, 2022) yang menyatakan bahwa Taksonomi Barrett memberikan kerangka yang lebih rinci dalam pengembangan dan evaluasi soal pemahaman bacaan dibandingkan taksonomi lainnya.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami makna implisit dan struktur ide dalam teks. Kesulitan tersebut berkaitan dengan keterbatasan strategi membaca dan rendahnya kebiasaan membaca intensif. Temuan ini selaras dengan penelitian (Nery & Novia, 2022) yang menjelaskan bahwa hambatan utama dalam memahami teks berasal dari lemahnya penguasaan kosakata dan strategi pemahaman. Penguatan strategi membaca menjadi aspek penting dalam meningkatkan kualitas pemahaman siswa.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa guru Bahasa Indonesia di SMK perlu mengembangkan pembelajaran membaca yang berorientasi pada peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada pemahaman literal, tetapi juga diarahkan pada kegiatan analisis, evaluasi, dan refleksi. Penerapan soal berbasis Taksonomi Barrett secara konsisten dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca secara bertahap, sebagaimana disarankan dalam penelitian (Lutvita & Zuhri, 2025) terkait pentingnya latihan terstruktur dalam pembelajaran membaca.

Sekolah dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai dasar pengembangan program literasi. Program membaca terarah, diskusi teks, dan evaluasi berbasis level kognitif dapat memperkuat budaya literasi di lingkungan sekolah. Integrasi teks autentik dan kegiatan reflektif juga perlu dikembangkan, sesuai dengan rekomendasi (Kuek & Lin, 2025), agar pembelajaran membaca lebih kontekstual dan bermakna.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan sampel yang hanya melibatkan satu kelas, yaitu kelas X Farmasi A, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara menyeluruh. Jenis teks yang digunakan juga terbatas pada teks narasi, sehingga kemampuan membaca pada jenis teks lain belum terungkap. Pendekatan penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif belum menggali faktor afektif dan motivasional siswa secara mendalam, sebagaimana disarankan dalam kajian (Turakulova et al., 2025).

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak kelas, menggunakan variasi jenis teks, serta menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif. Pengembangan instrumen berbasis Taksonomi Barrett juga perlu disesuaikan dengan karakteristik siswa dan konteks pembelajaran agar hasil pengukuran lebih akurat dan komprehensif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kemampuan memahami teks narasi siswa kelas X SMK As-Shofa berada pada kategori baik hingga sangat baik. Sebagian besar siswa mampu memahami isi teks secara literal dan menyusun kembali urutan peristiwa dengan

cukup tepat. Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi gagasan utama juga menunjukkan hasil yang memuaskan. Penerapan Taksonomi Barrett dalam penelitian ini memberikan gambaran yang sistematis mengenai tingkat pemahaman membaca siswa. Setiap level pemahaman, mulai dari literal hingga apresiatif, dapat diidentifikasi secara jelas melalui instrumen yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pada level inferensial, evaluatif, dan apresiatif masih perlu ditingkatkan. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menarik kesimpulan dan memberikan penilaian terhadap isi bacaan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pembelajaran membaca yang lebih terarah dan berkelanjutan. Guru memiliki peran penting dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang mendorong kemampuan berpikir kritis siswa. Sekolah juga perlu mendukung kegiatan literasi melalui penyediaan bahan bacaan yang bervariasi. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel dan jenis teks yang digunakan. Penggunaan Taksonomi Barrett terbukti efektif sebagai alat evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca di sekolah.

Referensi

- Adnyani, N., Manurung, K., Thamrin, N., & Rofiqoh, R. (2025). Enhancing students' reading comprehension through self-assessment: A quasi-experimental study in a senior high school. *Celtic: A Journal of Culture, English Language Teaching, Literature and Linguistics*, 12(1). <https://doi.org/10.22219/celtic.v12i1.40722>
- Arikunto, S. (2019). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (E. Revisi (ed.)). Bumi Aksara.
- Ayuni, S., & Ridha, M. (2022). كفاءة قراءة الفهم للنص العربي لتلاميذ الفصل العاشر المدرسة الخيرية العالية. الإسلامية بسميرانج عند نظرة تصنيف باريت. *Al-Lughah: Jurnal Bahasa*, 11(2). <https://doi.org/10.29300/lughah.v11i2.7697>
- Azizah, N., Karsono, K., & Kamsiyati, S. (2023). Perbandingan Kompetensi Literal dan Apresiatif Siswa Kelas IV SD dalam Memahami Isi Teks Fiksi. *Didaktika Dwija Indria*, 11(3). <https://doi.org/10.20961/ddi.v11i3.76415>
- Barrett, T. C. (1976). *Taxonomy of Reading Comprehension*. International Reading Association.
- Kuek, J., & Lin, S. (2025). Integrating authentic text into CEFR-aligned English reading comprehension module for Malaysian upper primary schoolers. *Forum for Linguistic Studies*, 7(10). <https://doi.org/10.30564/fls.v7i10.10851>
- Lutvita, F., & Zuhri, F. (2025). The effectiveness of Quizizz in enhancing junior high school students' reading comprehension of narrative texts. *Wiralodra English Journal*, 9(2). <https://doi.org/10.31943/wej.v9i2.317>
- Nery, R., & Novia, F. (2022). Exploring students' difficulties in comprehending exposition text towards POE strategy BT - Proceedings of the 67th TEFLIN International Virtual Conference & the 9th ICOELT 2021. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220201.034>
- Riry, J., & Binnendyk, S. (2025). Analyzing Reading Comprehension Questions in English Textbooks Using Barrett's Taxonomy. *MATAI: International Journal of Language Education*, 5(2). <https://doi.org/10.30598/matail.v5i2.18343>
- Sinurat, L., & Dewi, N. (2023). Analysis of Students' Reading Comprehension Levels on Recount Text of X Grade Students at SMA Negeri 15 Medan. *GENRE Journal: Journal of Applied Linguistics of FBS Unimed*, 12(2). <https://doi.org/10.24114/gj.v12i2.48602>

- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Surtantini, R. (2019). Reading Comprehension Question Levels in Grade X English Students' Book in Light of the Issues of Curriculum Policy in Indonesia. *PAROLE: Journal of Linguistics and Education*, 9(1), 44–52. <https://doi.org/10.14710/parole.v9i1.44-52>
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Turakulova, B., Samatova, B., Raxmonova, M., Rahmonova, D., Ganiyeva, G., Jiyamurodova, U., & Norkuziyeva, D. (2025). Assessing literary comprehension through Barrett's taxonomy: A study of philology students' critical reading skills. *Forum for Linguistic Studies*. <https://doi.org/10.30564/fls.v7i12.11316>
- Umamy, E., Bactiar, H., Nadhiroh, K., Mawadah, I., & Farida, U. (2025). Implementasi Taksonomi Barrett untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII. *Ed-Humanistics: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(1). <https://doi.org/10.33752/ed-humanistics.v10i1.8985>
- Yüceer, D. (2022). Two taxonomies that can be used in generating questions in Turkish lessons: Comparative review of Bloom and Barrett taxonomy. *Okuma Yazma Eğitimi Araştırmaları*. <https://doi.org/10.35233/oyea.1110666>
- Yude, U., & Zainil, Y. (2024). Evaluating teacher's competence in developing reading comprehension questions based on Barrett's taxonomy. *English Review: Journal of English Education*. <https://doi.org/10.25134/erjee.v12i3.10296>